



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1985 - 1995

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Muhamamad Miftahul Maulana<sup>1✉</sup>, Sofiatul Fikriah<sup>2</sup>, Bashori<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [miftahulmaulana20@gmail.com](mailto:miftahulmaulana20@gmail.com)

### Abstrak

Tes tulis sumatif membutuhkan pemeriksaan dan penskoran yang efektif dan efisien untuk mendukung evaluasi pembelajaran PAI dengan kebijakan sekolah berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui teknik dan jenis dalam hal Assesmen Sumatif, pemeriksaan, serta penskoran yang digunakan guru SMP Bhinneka Tunggal Ika dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan nalisis data merujuk pada model Miles dan Huberman yang meliputi: mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan teknik tes sumatif yang digunakan guru PAI SMP Bhinneka Tunggal Ika yaitu tes tulis dalam bentuk pilihan ganda. Pemeriksaan tes menggunakan Zippgrade. Penentuan soal STS sejumlah 25 soal dengan skor 4 dan SAS 30 soal dengan skor 3 dan diberikan bonus 10 skor. Kesimpulannya bahwa teks sumatif yang diterapkan guru PAI SMP Bhinneka Tunggal Ika telah sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Penggunaan Zippgrade melalui pemeriksaan tes sumatif ini sudah menyatakan efisiensi dan akurasi dalam proses penilaian. Penelitian ini melalui temuannya dapat menjadi acuan untuk guru PAI lainnya dalam merancang tes sumatif melalui Teknik yang efektif dan efisien dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan dan Penskoran, Tes Sumatif, Kurikulum Merdeka Belajar.

### Abstract

*Summative writing tests require effective and efficient examination and scoring to support the evaluation of PAI learning with school policies based on the Merdeka Belajar Curriculum. This study aims to determine the techniques and types in terms of Summative Assessment, examination, and scoring used by teachers of SMP Bhinneka Tunggal Ika in evaluating learning in the independent learning curriculum. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach with data analysis referring to the Miles and Huberman model which includes: reducing data, presenting data, and finally conclusions and verification. The results showed that the summative test technique used by PAI teachers of SMP Bhinneka Tunggal Ika was a written test in the form of multiple choice. Test examination using Zippgrade. The determination of STS questions is 25 questions with a score of 4 and SAS 30 questions with a score of 3 and a bonus of 10 scores is given. In conclusion, the summative text applied by the PAI teacher of SMP Bhinneka Tunggal Ika has been in accordance with the policy of the Free Learning Curriculum. The use of Zippgrade through this summative test examination has increased efficiency and accuracy in the assessment process. This research through its findings can be a reference for other PAI teachers in designing summative tests through effective and efficient techniques in evaluating learning in the Merdeka Belajar Curriculum.*

**Keywords:** Examination and Scoring, Summative Test, Kurikulum Merdeka Belajar.

Copyright (c) 2024 Muhamamad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori

✉ Corresponding author :

Email : [miftahulmaulana20@gmail.com](mailto:miftahulmaulana20@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian unsur dalam kehidupan manusia yang sangat bermakna untuk menentukan sumber daya manusia yang berkualitas serta kemajuan bangsa. Pendidikan menjadi indikator yang menunjukkan seseorang mampu dalam suatu pekerjaan dan jabatan yang dimumpuni (Irhama, 2014). Kualitas manusia dapat terbentuk melalui berbagai system dan tahapan dalam pembelajaran serta segala sesuatu yang mendukung demi terciptakan Pendidikan yang berkualitas sehingga lebih menjamin terjadi kemajuan dalam diri manusia. Berkaitan dengan ini Moses menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai proses yang secara sistematis memindahkan pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya berdasarkan standar para ahli yang dengan implikasinya terjadi kedewasaan berpikir, perubahan sikap, dan pribadi yang matang melalui pelaksanaan Pendidikan formal dan informal (Moses, 2012).

Pendidikan Islam sebagai bagian Pendidikan memandang bahwa aktifitas pembelajaran sebagai pendorong manusia untuk berkembang hingga pada ketercapaian takwa. Syaid Sabiq menjelaskan pada dasarnya Pendidikan Agama Islam adalah proses yang secara sadar dalam mengadakan peserta didik untuk mengembangkan jasmani, ruhani, dan akal dengan tujuan tercapainya kesempurnaan akhlak dan dimasa yang akan datang menjadi diri pribadi yang bermanfaat bagi keluarga, Masyarakat, agama, bangsa dan Negara (Daradjat, 2010).

Perkembangan zaman menjadi tantangan besar bagi Pendidikan agama Islam untuk terus mengembangkan mutu Pendidikan, maka pengembangan kurikulum sangatlah dibutuhkan. Kebijakan Pendidikan disebut benar jika Pendidikan itu dijalankan melalui pengimplementasian kurikulum yang sudah ditentukan, hal ini disebabkan kurikulum adalah jantungnya pendidikan yang memutuskan arah Pendidikan (Achmad et al., 2022). Kurikulum Merdeka sebagai pengimplementasian menjadi kebijakan yang strategis dalam memperbaharui paradigma pendidikan Indonesia pada saat ini.

Hadirnya kurikulum Merdeka sebagai antisipasi makin melebarnya dampak yang terjadi dalam pembelajaran masa pandemi terhadap ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*), Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus yang dirilis 2020, pada intinya adalah penyederhanaan kurikulum nasional. Selanjutnya, dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran melalui Implementasi Kurikulum (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Berdasarkan latar belakang dari hadirnya kurikulum Merdeka belajar bahwa kurikulum baru ini tidaklahlah mengganti program yang telah berjalan sebelumnya, namun memperbaiki pada sistemnya. Hal ini meningkat terciptanya kurikulum sebagai Upaya mengatasi permasalahan pembelajaran seperti kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan krisis belajar di Indonesia (Maysaroh et al., 2023). Kemendikbud menawarkan melalui kurikulum Merdeka belajar dengan penyederhanaan dalam proses pembelajaran melalui kebijakannya meliputi; 1) Penyusunan RPP satu lembar yang lebih sederhana dan tidak sulit; 2) lebih fleksibel dalam sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru; 3) Assesmen kompetensi minimal dan survey karakter sebagai pergantian Ujian Nasional (UN); 4) penilaian berkelanjutan lebih ditekankan dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain) (Sili, 2021).

Kurikulum Merdeka sangatlah memperhatikan evaluasi pembelajaran sehingga terdapat yang disebut assesmen sumatif. Adapun penilaian sumatif diartikan sebagai penilaian yang diadakan disetiap akhir fase atau akhir priode pengajaran melalui pengadaan tes-tes tertentu (Putri & Zakir, 2023). Hasil penilaian sumatif ini bermanfaat sebagai tolak ukur dokumentasi terhadap ketercapaian semua peserta didik secara sistematis (Nugraha, 2022).

1987 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhamamad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

Keberbahasilan Assesmen sumatif sangat ditentukan oleh guru karena Peranannya tidak hanya sebagai sumber belajar, namun guru dalam merdeka belajar merupakan fasilitator pembelajaran yang wajib menghadirkan empat kompetensi yang utuh dalam diri yaitu pedagogik, profesional, personal, serta sosial (Daga, 2021). Hal ini sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen (Andina, 2018). Melalui empat kompetensi tersebut diharapkan tujuan dari penerapan kebijakan Merdeka belajar dapat tercapai.

Model Assesmen sumatif diimplementasikan dalam kurikulum merdeka dalam setiap mata Pelajaran, termasuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI sebagai Proses pembelajaran yang mengajak seluruh peserta didik untuk memperdalam ajaran agama Islam itu. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah baik dasar maupun menengah pada tujuan akhirnya yaitu terbentuknya *akhlakul karimah* dan etika yang baik peserta didik (Rahimah, 2022).

Assesmen sumatif memiliki beberapa Teknik yang meliputi: tes tulis, portofolio, kinerja, dan proyek. Untuk itu guru sebagai fasilitator harus mampu menentukan dan memilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Penilaian sumatif dapat diukur dengan baik diperlukan pemeriksaan dan pensekoran yang baik dan benar. Kegiatan pemeriksaan dan pensekoran tes merupakan bagian dari langkah-langkah pelaksanaan Assesmen sumatif dalam kurikulum merdeka sebagaimana di paparkan Ardianti & Amalia (2022) bahwa pra pelaksanaan Assesmen dalam Langkah penentuan skala penilaian untuk memastikan skala penilaian mempunyai kriteria yang jelas dan konsisten untuk membedakan tingkat pencapaian yang berbeda, sedangkan pemeriksaan tes merupakan bagian langkah pengolahan dan analisis data yang berfungsi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik serta untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Penerapan pemeriksaan dan pensekoran tes tentu sangatlah penting bagi guru PAI dalam mengadakan evaluasi pembelajaran mengingat pelaksanaan Assesmen sumatif sebagai Langkah yang bila salah satunya tidak diterapkan dengan baik tentu pelaksanaan assesmen sumatif tidak akan berhasil serta tiak mengalami kebermaknaan dalam umpan balik pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Bhinneka Tunggal Ika menjelaskan bahwa Kurikulum SMP Bhinneka Tunggal Ika sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum terbaru ini yaitu kurikulum Merdeka Belajar dimana guru-guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui penentuan pemeriksaan dan pensekoran berbasis teknologi dengan aplikasi Zippgrade dengan memanfaatkan perangkat seperti laptop, hp, tablet dan sejenisnya sebagai kebijakan yang disepakati bersama seluruh tenaga kependidikan SMP Bhinneka Tunggal Ika.

Penelitian yang relevan sebelumnya dengan judul “Implementasi Penggunaan Tes Objektif Dalam Evaluasi “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo” peneliti menemukan jenis tes objektif yang khusus diterapkan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah pilihan ganda, sedangkan pada jenis tes objektif lainnya yang meliputi benar-salah dan menjodohkan lebih diterapkan pada ulangan harian. Tes objektif pada jenis pilihan ganda dipilih karena memiliki kelebihan dengan waktu pengerjaan yang tidak membutuhkan banyak waktu, dari soal uraian, selain itu juga melatih dalam menalar, melatih ketelitian, mengambil keputusan, dan pemecahan masalah dari soal yang mengecoh yang didapat peserta didik (Kayla Azzahra et al., 2023).

Penelitian yang relevan selanjutnya berjudul “Penerapan Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Surakarta”, hasil penelitian menunjukkan bahwa soal penilaian sumatif dalam PTS dan PAS menggunakan soal benar-salah, pilihan ganda, dan Essay. Apabila peserta didik memperoleh nilai dibawah rata-rata atau tidak mencapai KKM maka dilaksanakan ganti rugi melalui sistem pertanyaan sebagai pendanaan agar penilaian KKM dapat tercapai berdasarkan tujuan yang ditentukan (Hadi et al., 2024).

1988 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhamamad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

Penelitian yang relevan sebelumnya juga berjudul “Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018”, melalui hasil penelitian menunjukkan tahapan dalam penilaian sumatif dalam ranah kognitif yang dimulai dari perencanaan dengan kegiatan merumuskan tujuan, membuat kisi-kisi, dan dibuatkan soal sekaligus dengan kunci jawaban, kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan buku panduan dan buku paket guru. Selanjutnya diadakan pelaksanaan sumatif dengan tahapan menyediakan ruangan yang bersih dan rapi, mengadakan kemudian membagikan lembaran soal dan mengumpulkan pada batasan waktu yang ditentukan. Adapun terakhir adalah memberikan skor pilihan ganda, setiap soal diberikan skor 1 jika jawaban benar dan jika salah diberi skor 0, sedangkan soal essay diberi skor yang sama yaitu 5. Hasil penilaian sumatif akan dilaporkan kepada peserta didik dan kepala sekolah (Barokah, 2020).

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya lebih fokus pada penentuan jenis tes sumatif sebagai alat dalam evaluasi pembelajaran PAI yang meliputi pilihan ganda, benar-salah dan essay) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik, sedangkan pada penulisan ini lebih mengisi pada bagaimana penerapan yang dilakukan guru PAI dalam kurikulum PAI dalam memeriksa tes Sumatif secara efektif dengan basis teknologi dalam sebuah platform digital dan penentuan skor berdasarkan kebijakan sekolah dengan inovasi guru sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang berciri khas bebas dan merdeka bagi guru untuk kreatif dan berinovasi dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tepat. Kebaharuan penelitian ini memperkenalkan penggunaan Zippgrade sebagai sarana yang menawarkan efisiensi dan akurasi mengadakan pemeriksaan dan penskoran sebagai upaya mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah formal pada jenjang SMP dan seajarknya, maka pentingnya penelitian ini dapat menambah wawasan bagaimana melaksanakan penilaian sumatif melalui teknologi digital.

Melalui penelitian ini menarik untuk diteliti karena dalam pelaksanaan evaluasi sumatif di SMP Bhinneka Tunggal Ika yang mengandung nilai baru yaitu melibatkan teknologi dalam menciptakan pelaksanaan evaluasi sumatif yang efektif dan efisien sehingga selain mengurangi beban tugas guru dan tentu juga data yang dianalisis lebih baik dengan menyajikan data terperinci, selain itu mendukung pengimplementasian kurikulum Merdeka Belajar yang memungkinkan merumuskan penilaian autentik dengan berbagai jenis soal seperti essay dan proyek selaras dari yang ditekankan. maka berkenaan dengan ini penulis ingin mengkaji tentang: 1) Apa saja teknik dan jenis tes sumatif yang digunakan guru PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika; 2) Bagaimana cara guru dalam pemeriksaan tes sumatif sesuai kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika; 3) Bagaimana cara guru dalam menentukan skor tes sumatif sesuai kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pai di SMP Bhinneka Tunggal Ika.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini mencakup sejumlah informasi penelitian yang berasal dari data lisan ataupun tulisan. Saryono memaparkan pengertian penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan sebagai aktivitas dalam menyelidiki, memperoleh, menggambarkan, dan menyatakan mutu atau keistimewaan terhadap dampak sosial yang tidak bisa dilihat, diungkapkan ataupun diukur dalam pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020). Adapun Jenis penelitian yang dipakai adalah studi kasus. Patton menjelaskan studi kasus merupakan kajian kompleksitas dan kekhusuhan sebuah kasus dan digali untuk dipehami dalam situasi, konteks dan waktu tertentu sehingga melalui metode penelitian ini menjadi harapan untuk mendapatkan kompleksitas kasus tersebut (Raco J. R., 2010). Tahapan dalam penelitian ini meliputi: merumuskan masalah, mengkaji literatur, menentukan desain penelitian, data dikumpulkan, data dianalisis, temuan diverifikasi dan terakhir menyusun laporan penelitian.

- 1989 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhamamad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

Penelitian ini berlokasi di SMP Bhinneka Tunggal Ika dengan subjek penelitian adalah Waka Kurikulum dan beberapa Guru PAI kelas IX, X dan XI. Adapun priode penelitian ini dari awal yakni pada tanggal 14 Maret hingga tanggal 16 April 2024. Yang dilakukan secara bertahap. Peneliti dalam penelitian ini memiliki peran mutlak dalam bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, kemudian Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan dimana peneliti masuk menjadi bagian dari kelompok dan menyatakan diri secara terbuka bahwa peneliti merupakan pengamat (Hasanah, 2016). Maka peneliti sebagai pengamat ikut melibatkan dirinya dalam kegiatan cara pemeriksaan dan penskoran dalam evaluasi pembelajaran, kemudian menyatakan diri secara terbuka sebagai pengamat dan meneliti fenomena yang terjadi ketika kegiatan berlangsung.

Teknik penelitian yang dipakai adalah *purposive sampling* dimana Teknik ini menjadikan informan terpilih sebagai sampelnya (Aji, 2016). Maksudnya bahwa pihak-pihak atau narasumber yang dipilih atau ditentukan adalah orang-orang yang mengetahui dan berperan langsung dalam kegiatan lapangan di lokasi penelitian. Peneliti turun lapangan secara langsung menentukan pihak informan untuk mendapat data Sehingga peneliti tidak perlu menanyakan dan mencari lagi informan lain untuk mendapatkan data sedalam-dalamnya.

Sumber data yang dipakai terdiri dari dua yaitu primer dan sekunder. Adapun sumber data primer berasal dari kegiatan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder dari berbagai literatur semisal buku, jurnal dan sejumlah dokumen yang berhubungan dengan pembahasan peneliti. Peneliti mengumpulkan sejumlah informasi, selanjutnya menemukan topik pembahasan dan menyatukan informasi yang didapat untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data yang dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir kesimpulan dan verifikasi (Hardani et al., 2020). Sedangkan teknik dalam mengecek keabsahan temuan yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono adalah teknik dalam mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan terhadap semua sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah ada dan ditetapkan (Pratiwi, 2017). Teknik ini digunakan peneliti dalam dalam dua macam cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik dan jenis Assesmen Sumatif**

Secara etimologi Assesmen sumatif tentunya bisa diartikan sebagai proses untuk mengetahui apakah capaian pembelajaran sudah tercapai secara keseluruhan atau belum (Maysaroh et al., 2023). Assesmen sumatif ialah suatu teknik penilaian capaian pembelajara peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, kelulusan dari satuan pendidikan serta penentuan kenaikan kelas. Dalam penilian yang dicapai dari hasil belajar peserta didika dapat dilakaukan dengan cara membandingkan kriteria pencapain tujuan pembelajaran dengan pencapain hasil belajar peserta didik (Kemdikbud, 2020).

Assesmen sumatif menyajikan sejumlah Teknik yang dipilih dan ditentukan oleh guru sesuai kebutuhan dan rumusan tujuan pembelajaran sehingga di dalam instrument Assesmen bisa dikembangkan yang berdasar pada teknik Assesmen yang dipakai pendidik (Zamzania & Aristia, 2018). Oleh sebab itu, Putri & Zakir menguraikan sejumlah Teknik Assesmen Sumatif dalam kurikulum meredeka belajar yaitu:

1. Tes tertulis, sejumlah tes yang ditunjukkan dalam bentuk tulisan terhadap soal dan jawaban sebagai pengukur dan mendapatkan informasi tentang perkembangan peserta didik. Tes ini bisa dalam bentuk pilihan ganda, essay, uraian, atau tes tulis lainnya yang serupa.

1990 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhammad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

2. Portofolio merupakan gabungan dokumen dari hasil Assesmen, karya dan penghargaan atas satu atau beberapa atau banyak peserta didik dibidang tertentu, yang menggambarkan keseluruhan (holistik) perkembangannya dalam priode waktu tertentu.
3. Kinerja, Teknik Assesmen ini merangsang peserta didik untuk mendemonstrasikan atau mengaplikasikan kemampuan kognitifnya melalui sejumlah bentuk konteks berdasarkan kriteria yang menjadi tujuan. Assesmen kinerja ini meliputi sejumlah praktik, menjalankan proyek, membuat produk atau portofolio.
4. Proyek, Teknik ini lebih focus pada suatu tugas tertentu yang mencakup perancangan sebagai Langkah awal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan atau pengimpelentasiannya, dan diakhiri dengan laporan dalam jangka waktu yang ditentukan (Putri & Zakir, 2023).

Berdasarkan Implementasi kurikulum Merdeka belajar yang digunakan guru kelas IX di SMP Bhinneka Tunggal Ika telah juga menerapkan Assesmen sumatif di akhir semester dengan menerapkan Teknik tertentu dengan kesepakatan yang ditentukan bersama pihak terkait sebagaimana dalam hasil analisis wawancara melalui tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Wawancara Kegiatan Pelaksanaan Asesmen Sumatif**

No	Kegiatan	Deskripsi kegiatan
1	Pra tes sumatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tujuan</li> <li>2. Mengadakan rapat/musyawah dalam menentukan bentuk soal tes sumatif dalam bentuk pilihan ganda</li> <li>3. Menyepakati jenis dan bentuk tes sumatif yaitu menentukan pilihan ganda.</li> </ol>
2	Pelaksanaan Tes Sumatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan absensi</li> <li>2. menyediakan soal dan lembar jawaban komputer (LJK) yang dapat dibaca oleh scanner dan peserta didik telah menyediakan sejumlah alat tulis lebih khusus pensil 2B yang digunakan untuk melingkari pilihan</li> <li>3. memastikan kelengkapan tes sepertihalnya Nomor Induk Siswa dan melakukan pengawasan penuh sehingga tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan</li> </ol>

Berdasarkan hasil analisis wawancara dapat diketahui bahwa tes tulis sebagai salah satu teknik Assesmen Sumatif untuk mengukur tingkat pengetahuan individu sehingga diketahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Berkenaan dengan tes objektif yang dimaksud adalah tes jawaban pendek atau tes dimana dalam pemeriksaannya dilakukan secara objektif dengan jenis tes yang bersifat objektif (Asrul et al., 2015). Melalui tes objektif ini guru PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika menggunakan bentuk soal pilihan ganda atau biasanya juga dimaknai sebagai *multiple choice*, dimana Soal ini meliputi pertanyaan dan bisa dalam bentuk pernyataan yang disandingkan penyempurnaan atau jawaban dengan memilih salah satu Jawaban atau penyempurnaan alternatif yang telah disajikan (Mindani, 2022).

Melalui pelaksanaan tes sumatif di SMP Bhinneka Tunggal Ika diketahui secara langsung dengan menuliskan jawaban di lembaran LJK yang pada kesimpulannya, lembaran pengerjaan tersebut akan diolah dikomputer untuk mempermudah guru dalam memeriksa jawaban peserta didik. Berkenaan dengan ini Ibrahim & Muslimah menyatakan bahwa pengerjaan pemeriksaan lembar jawaban pilihan ganda dapat dikerjakan dengan menfungsikan *scanner machine* sebaigian mesin bantu pembaca dan data diolah menggunakan komputer (Ibrahim & Muslimah, 2021). Adapun lebaran LJK sebagai lembaran jawaban yang dipakai tentu bukan kertas biasa, namun harus bisa direkam atau dibaca dalam *scanner* sehingga pencil yang

- 1991 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhammad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

digunakan haruslah mengandung graphit yang biasanya menggunakan pensil 2B untuk mengisi dengan melingkari atau menyilangi jawaban.

Melalui analisis wawancara dapat diketahui bahwa tes pilihan ganda merupakan bagian dari tes objektif yang tepat dalam mengukur hasil belajar peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan Khaerudin (2016) bahwa guru profesional bisa secara mudah dalam menggunakan bentuk tes pilihan ganda yang dimulai dari penyusunan butir soal, mengetahui reliabilitas tingkatnya, sejumlah materi dapat diukur, peluang untuk menebak dan menjawab benar, dan jumlah peserta didik yang bisa diuji dalam waktu bersamaan. Namun hal ini kembali kepada setiap individu guru yang tentu harus berkompeten dalam bidangnya.

### Teknik Pemeriksaan Tes Tulis

Pemeriksaan diartikan sebagai proses kegiatan untuk memastikan betul atau salahnya testee (peserta didik) dari jawaban yang dikerjakannya. Pemeriksaan dengan cara mencocokkan jawaban testee dengan kunci jawaban yang telah ditentukan sehingga dilihat apakah ada kecocokan antara jawaban testee dengan kunci jawaban, maka bila cocok bisa dikatakan betul dan sebaliknya akan dikatakan jawabannya salah jika tidak cocok antara jawaban dengan kunci jawaban (Mindani, 2022).

Teknik pemeriksaan soal mencakup beberapa cara untuk mempermudah guru dalam mengoreksi jawaban peserta didik. Kegiatan ini sangat penting karena menentukan benar atau tidaknya pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Maka guru harus benar-benar teliti dalam memeriksa hasil jawaban. Berkaitan dengan pemeriksaan tes tulis ini, guru PAI di SMP Bhinneka Tunggal Ika menggunakan Teknik tertentu sebagaimana dalam analisis wawancara melalui paparan tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Wawancara penggunaan Zippgrade**

No	Kegiatan	Deskripsi kegiatan
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan LJK dengan dicetak berdasarkan format yang ditentukan dalam Zippgrade atau aplikasi barcode scanner</li> <li>2. Mempersiapkan perangkat yang cocok dengan aplikasi dan terkoneksi dengan internet</li> <li>3. Memiliki akun Zippgrade</li> </ol>
2	Proses pengoreksian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka aplikasi barcode scanner “ZipGrade”</li> <li>2. Memilih Mapel dan kelas yang akan dikoreksi</li> <li>3. Scan kode LJK dengan mengarahkan perangkat kamera pada jawaban LJK siswa</li> <li>4. Memeriksa kembali guna memastikan nama dan Nomor Induk Siswa.</li> <li>5. Mengoreksi jawaban yang secara otomatis dalam aplikasi</li> <li>6. Melihat hasil pengoreksian</li> </ol>
3	Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyalin nilai pada aplikasi “ZipGrade” pada form nilai</li> <li>2. Menyetorkan form nilai pada Wali Kelas</li> </ol>

Pemaparan dalam analisis wawancara di atas tentang penggunaan aplikasi Zippgrade atau dengan scan barcode dalam pemeriksaan memang sangat membantu guru PAI karena sangatlah instan dan rentan dengan kesalahan dalam memberiksan skor setiap lembar jawaban peserta didik. Adapun ZipGrade digunakan khusus dalam kuis tes pilihan ganda serta penilaian dengan memanfaatkan Android dengan perangkat kamera untuk canner grading (Wahyuni et al., 2020). Peserta didik memperoleh *feedback* secara langsung untuk mengetahui skornya setelah pengerjaan tes Sumatif. Sedangkan Sulaiman (2022) menjelaskan ZipGrade secara sederhana

- 1992 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhammad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

sebagai satu aplikasi penilaian pilihan ganda dengan berbasis android dengan cara *scenn* lembar jawab peserta didik.

Berdasarkan pengertian ZipGrade telah jelas bahwa aplikasi ZipGrade memang bermanfaat untuk kepentingan evaluasi pembelajaran guru sehingga pengerjaannya lebih efektif dan efisien. seorang penilai tidak perlu lagi menggunakan alat pemindai khusus seperti Scantron ataupun yang lainnya. ZipGrade yang dapat digunakan saat ini merupakan hasil pengembangan oleh Viebach. Kemampuan ZipGrade dalam mengoreksi lembar jawaban menjadikan aplikasi ini sangat diminati oleh guru. Berkenaan dengan ini sejalan yang disampaikan Monny bahwa Aplikasi ini memiliki keunggulan yang luar biasa karena selain dapat mengoreksi lembar jawaban secara cepat dan tepat, ZipGrade juga dapat menampilkan hasil analisis yang relatif lebih baik, Saat menjawab soalpun peserta didik tidak harus menggunakan pensil khusus seperti pensil 2B, namun ZipGrade dapat membaca jawaban yang dihitamkan menggunakan pulpen atau pensil biasa. Selain itu, keunggulan lain dari aplikasi ZipGrade adalah dapat mengimpor nama-nama peserta didik (Osmunda et al., 2023).

### **Penskoran Tes Tulis**

Skor merupakan suatu informasi yang didapat dari instrument. Kemampuan peserta didik dapat dilihat dari skornya. Algina & crocker mengatakan bahwa skor ialah sejumlah jawaban dari tiap butir soal yang dijawab benar peserta didik, dan peserat didik mendapat nilai nol dari jawaban yang salah dan mendapat nilai satu dari jawaban yang benar (Khaerudin, 2016). Adapun penskoran ialah pemberian suatu angka terhadap jawaban yang dikasih oleh seorang yang mengetes. Besar kecilnya angka yang diberikan kepada peserta didik itu sesuai dengan penskoran yang sudah mereka kerjakan sesuai dengan jawaban, rumus dan sistem yang telah digunakan. (Mindani, 2022).

Ada tiga teknik penskoran yang dapat digunakan untuk mengoreksi jawaban peserta didik. Setiap teknik memiliki aturan yang berbeda, yang memengaruhi cara peserta didik menjawab pertanyaan. Berikut adalah daftar lengkap dari masing-masing teknik penskoran melalui pemaparan berikut:

1. Skor Konvesional (*Correct Score*), ada dua ciri-ciri dalam teknik skot ini yaitu: *pertama*, Metode ini melibatkan penjumlahan skor dari jawaban yang benar pada satu tes; *kedua*, Skor diberikan berdasarkan jumlah jawaban yang benar. Contohnya, Jika peserta menjawab 13 soal dengan benar dari total 20 soal, maka skornya dapat dihitung.
2. Skor Penalti, mencakup dua ciri meliputi, *pertama*, Teknik ini memberikan pengurangan skor sebagai konsekuensi dari jawaban yang salah; *kedua*, Jika peserta menjawab dengan benar, skor tetap sama. Namun, jika peserta menjawab salah, skor akan dikurangi. Sebagai Contoh: jika peserta menjawab soal 5 salah dari 20 soal maka nilainya akan di kurangi dengan jawaban yang salah.
3. Skor Kompensasi, teknik mensekoran ini mencakup ciri-ciri berikut: *pertama*, Teknik ini memberikan tambahan skor berdasarkan jumlah butir soal yang tidak dijawab; *kedua*, Dapat membantu mengkompensasi ketidakmampuan peserta dalam menjawab beberapa butir soal, Contoh: Jika ada 4 butir soal yang tidak dijawab, tambahan skor dapat diberikan (Khaerudin, 2016).

Guru pendidikan agama Islam di SMP Bhinneka Tunggal Ika dalam teknik penskoran menggunakan teknik skor Konvesional dengan menghitung jumlah soal yang benar sebagai perhitungan nilai yang didapatkan peserta didik. Berikut petikan wawancara dengan guru PAI:

- 1993 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhammad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

**Tabel 3. Hasil Analisis Dokumentasi Teknik Penskoran Dalam Penilaian Sumatif**

No	Bentuk Penilaian Sumatif	Jumlah Soal	Jumlah Skor
1	Sumatif Tengah Semester (STS)	25	1 soal diberikan skor 4
2	Sumatif Akhir Semester (SAS)	30	1 soal diberikan skor 3 dan hasil akhir ditambah 10 point sebagai bonus untuk pembulatan nilai

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi di atas menunjukkan bahwa penentuan skor telah dirancang dan ditentukan sebelumnya sehingga aplikasi ZipGrade sebagai alat pendukung dalam perhitungan skor. Penentuan ini agar nilai akhir yang diberikan jelas dan terstruktur, artinya penilaian tidaklah dengan asal-asalan. Maka dengan menggunakan Aplikasi ZipGrade ini selain mempermudah juga menghindari kesalahan dalam pemeriksaan dan penskoran. Penentuan skor dalam tes sumatif merupakan hasil kesepakatan bagi pihak sekolah untuk menuju keberhasilan mutu Pendidikan serta sebagai perjalanan dalam kurikulum merdeka, dimana dalam tuntutan kurikulum merdeka agar guru dan warga sekolah mampu berkolaborasi dan berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas termasuk melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMP Bhinneka Tunggal Ika. Berkaitan dengan ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka melalui kebijakannya yaitu mengembangkan kompetensi guru sebagai penggerak dengan berpusat pada peserta didik. Guru menggerakkan komunitasnya di sekolah sebagai perancang dan mengimplementasikan kurikulum, memfasilitasi dan memimpin peserta didik melalui kerjasama dengan rekan sejawat serta berbagai pihak terkait untuk mencapai mutu Pendidikan yang inklusif dan berkualitas (Rijaluddin & Aziz, 2023).

## KESIMPULAN

Asessmen sumatif merupakan proses untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. melalui asesmen sumatif ini terdapat Teknik tes tulis yang diterapkan SMP Bhinneka Tunggal Ika dalam kurikulum Merdeka Belajar dalam bentuk pilihan ganda atau *multiple choice*. Adapun pemeriksaan asesmen sumatif dilakukan dengan menggunakan Zippgrade atau dengan *scan barcode* di hp/lemptop/smartphone dimana aplikasi ini sangat efektif karena lembaran jawaban yang dikoreksi lebih banyakpun tetap bisa dilakukan secara cepat dan tepat. Sedangkan dalam penentuan soal STS sejumlah 25 soal pilihan ganda dengan skor 4, sedangkan dalam SAS sejumlah 30 soal pilihan ganda dengan skor setiap soal adalah 3 dan diberikan bonus 10 skor. Penentuan skor ini berdasarkan kesepakatan bersama seluruh guru di SMP Bhinneka Tunggal Ika sebagai upaya dalam menginovasikan system pembelajaran yang berkualitas melalui penerapan kurikulum merdeka yang bebas dan tersistematis demi ketercapaian mutu Pendidikan sekolah yang unggul.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pengampu yaitu bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si yang telah selalu membimbing dan mendampingi peneliti sehingga terselesaikannya tulisan artikel ini. Selain itu juga ucapan terimakasih kepada seluruh pihak terkait yaitu mahasiswa kelas Magister Pendidikan Agama Islam kelas D semester II yang telah memberikan kritikan dan masukan untuk perbaikan tulisan artikel ini.

- 1994 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhammad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). *Pembuatan Media Video Pembelajara Fisika Sma. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/8614>
- Aji, P. P. (2016). *Instagram Sebagai Sarana Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri Di Kalangan Mahasiswa Uny* [Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41883>
- Andina, E. (2018). *Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/928>
- Azzahra, K., Sukmawati, S. D., Aisyah, A. K. N., & Inayati, N. L. (2023). *Implementasi Penggunaan Tes Objektif Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpit Ar-Risalah Sukoharjo. Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 183–190. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2586>
- Barokah, M. (2020). *Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran Pai Kelas X Semester Ganjil Di Sma Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 1–21. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/4859>
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Daradjat, Z. (2010). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, A. F. M. Q. Al, Listari, D. A., Meilawati, A., & Inayati, N. L. (2024). *Penerapan Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Pai Di Smpn 1 Surakarta*. 4, 769-778. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2570>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9105>
- Hardani, Nur, A. H., Helmina, A., Roushandy, F. A., Jumari, U., Evi, U. F., Dhika, S. J., & Ria, I. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/928>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-Teknik Observasi. Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ibrahim, I., & Muslimah, M. (2021). *Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian. Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.114>
- Irham, M. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemdikbud. (2020). *Asesmen Formatif Dan Sumatif*. Guru.Kemdikbud.Go.Id. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>
- Khaerudin. (2016). *Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. Jurnal Madaniyah, Volume 2(9)*, 185–204. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/27/14/>

- 1995 *Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama – Muhammad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, Bashori*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>
- Maysaroh, L., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). *Kecenderungan Berperilaku Agresi Dilihat Dari Kepercayaan Diri Dan Regulasi Emosi. Inner: Journal Of Psychological Research*, 2(4), 633–645. <https://Aksiologi.Org/Index.Php/Inner/Article/View/784>
- Mindani. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Penerbit Elmarkazi.
- Moses, M. (2012). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua. Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12, 18–36. <https://E-Journal.Trisakti.Ac.Id/Index.Php/Mrbm/Article/View/1103/983>
- Nugraha, T. S. (2022). *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://Doi.Org/10.17509/Jik.V19i2.45301>
- Osmunda, M., Monny, E., Angelita, E., Manurung, P., & Wardhana, G. W. (2023). *Pelatihan Aplikasi Zipgrade Bagi Guru Smp Dan Sma Taman Rama Jimbaran. Icon: Indonesian Journal Of Community Enggement*, 3(1), 8–15. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.52436>
- Pratiwi, N. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.38043/Jids.V1i2.219>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). *Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://Doi.Org/10.30640/Dewantara.V2i4.1783>
- Raco J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Rahimah, R. (2022). *Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://Doi.Org/10.30821/Ansiru.V6i1.12537>
- Rijaluddin, & Aziz, F. (2023). *Peran Guru Penggerak Dalam Pembelajaran Di Sekolah (Sma Negeri 4 Selayar ). Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 5903-5912. [https://R.Search.Yahoo.Com/\\_Ylt=Awrprer86kdlkf8qywxlqwx.;\\_Ylu=Y29sbwnzzzmeccg9zazeednrpzamec2vja3ny/Rv=2/Re=1705531773/Ro=10/Ru=https%3a%2f%2fj-Innovative.Org%2findex.Php%2finnovative%2farticle%2fview%2f2474/Rk=2/Rs=Pkv4kydpqqfr2gtlijknsvpmsg-](https://R.Search.Yahoo.Com/_Ylt=Awrprer86kdlkf8qywxlqwx.;_Ylu=Y29sbwnzzzmeccg9zazeednrpzamec2vja3ny/Rv=2/Re=1705531773/Ro=10/Ru=https%3a%2f%2fj-Innovative.Org%2findex.Php%2finnovative%2farticle%2fview%2f2474/Rk=2/Rs=Pkv4kydpqqfr2gtlijknsvpmsg-)
- Sili, F. (2021). *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. <https://Doi.Org/10.31932/Jpdp.V7i1.1144>
- Sulaiman, I. (2022). *Ulangan Harian Makin Mudah Dengan Aplikasi Zipgrade. Yoursay.Suara.Com*. <https://Yoursay.Suara.Com/Ulasan/2022/06/07/112212/Ulangan-Harian-Makin-Mudah-Dengan-Aplikasi-Zipgrade>
- Wahyuni, S., Buntu, A., Zainal, S., & Sabran, M. (2020). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zipgrade Untuk Pemeriksaan Lembar Jawaban Siswa Pada Bentuk Tes Multiple Choice. Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V2i5.453>
- Zamzania, A. W. H., & Aristia, R. (2018). *Jenis - Jenis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah. <http://Eprints.Umsida.Ac.Id/Id/Eprint/4050>